

## Dinamika Politik Menuju Pemilihan Presiden 2024

### Di Indonesia: *Studi Social Network Analysis*

Bayujati Prakoso<sup>1</sup>, Rif'atul Himmah<sup>2</sup>, Fajar Kurnia Illahi<sup>3</sup>

*Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA<sup>1</sup>  
Alumni Magister Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Diponegoro<sup>2,3</sup>*

*bayujati@uhamka.ac.id*

#### Abstract

*The study aims to see the dynamics that occur ahead of the 2024 Presidential Election in Indonesia. This research methods is qualitative approach, using bibliometric analysis and Social Network Analysis (SNA). The results of the analysis in this study show that there are political figures who emerged, namely Muhaimin Iskandar, Anies Baswedan, Ganjar Pranowo, and Puan Maharani. Muhaimin Iskandar was narrated as a suitable person as a presidential candidate by inviting the public to support PKB and NU residents to support Muhaimin Iskandar. Anies Baswedan, who received support from the audience (a figure who was seen as bringing concrete change and a sincere person), and some questioned the faction that was seen as too early to support Anies, until information about Anies eating babi guling was proven to be false information. Meanwhile, Ganjar figures that in network analysis on Netlytic, the @ganjaranapp account did not display information but instead got the status of a suspended account from Twitter. Puan is narrated as a popular woman. On the other hand, there is a persuasive narrative of succeeding the 2024 Presidential Election as a democratic practice in the spirit of the 1998 Reform. In addition, we are reviewing issues that may arise ahead of the 2024 Presidential Election: the issue of the 20% Presidential Threshold, the publication of media information that allows raising the issue of COVID-19, the politics of SARA, and the issue of moving Ibu Kota Nusantara.*

**Keywords:** *Political Dynamics, 2024 Presidential Election, Social Network Analysis, Qualitative Studies*

#### Abstrak

*Penelitian bertujuan untuk melihat dinamika yang terjadi jelang Pemilihan Presiden 2024 di Indonesia. Metode penelitian ini yakni pendekatan kualitatif, analisis bibliometrik dan Social Network Analysis (SNA). Hasil analisis dalam studi ini menunjukkan terdapat tokoh politik yang muncul yaitu Muhaimin Iskandar, Anies Baswedan, Ganjar Pranowo, dan Puan Maharani. Muhaimin Iskandar dinarasikan sebagai orang yang pantas sebagai calon presiden dengan mengajak masyarakat mendukung PKB, dan warga NU untuk dukung memenangkan Muhaimin Iskandar. Anies Baswedan yang mendapat dukungan dari audiens (sosok yang dipandang membawa perubahan konkret, dan orang yang ikhlas), dan ada yang mempertanyakan fraksi yang dipandang terlalu dini mendukung Anies, hingga informasi mengenai Anies yang makan babi guling dan itu terbukti informasi salah. Sementara, tokoh Ganjar, dalam analisis jaringan di Netlytic, akun @ganjaranapp tidak tampil informasinya, justru mendapat status account suspended dari Twitter. Puan dinarasikan sebagai perempuan yang merakyat. Dilain sisi, ada narasi persuasif mensukseskan Pemilihan Presiden 2024 sebagai praktik berdemokrasi sebagaimana spirit Reformasi 1998 lalu. Selain itu, kami meninjau isu yang kemungkinan muncul jelang Pilpres 2024; persoalan Presidential Threshold 20%, publikasi informasi media yang memungkinkan mengangkat isu Covid-19, politik SARA, isu perpindahan Ibu Kota Negara.*

**Kata kunci:** *Dinamika Politik, Pemilihan Presiden 2024, Analisis Jaringan Sosial, Studi Kualitatif*

## A. Pendahuluan

Tahun 2024, tepatnya pada hari Rabu, 14 Februari 2024 ditetapkan sebagai hari pemungutan suara dan Pemilihan Umum serentak berdasarkan keputusan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 (KPU RI, 2022). Pemilihan Presiden 2024 menjadi momentum nasional dan sebagai bentuk praktik berdemokrasi negara. Dalam pesta demokrasi mendatang di 2024, perlunya penyusunan strategi bagi partai politik ditengah kondisi disrupsi digital (Barokah et al., 2022). Sebagai upaya menjalankan negara yang demokratis, Presiden Joko Widodo dalam sambutannya berpesan untuk KPU dikala pelantikan KPU dan Bawaslu bahwa menegaskan pada pendidikan politik masyarakat agar masyarakat tidak terprovokasi isu politik identitas ([presidenri.go.id](http://presidenri.go.id), 2022).

Namun, pada pemilihan Presiden 2019, kerap memunculkan berbagai tantangan dan dinamika yang beragam. Salah satu bentuk dinamika yang terjadi dengan adanya kubu dengan istilah “Cebong” yakni kubu 01 Jokowi, “Kampret” yakni kubu 02 Prabowo (BPMI Setpres, 2019; Fadilla, 2022; [pers.droneemprit.id](http://pers.droneemprit.id), 2022). Pada studi Drone Emprit ([pers.droneemprit.id](http://pers.droneemprit.id), 2022) menunjukkan penyebutan istilah “Cebong” dan “Kampret” paling menguat pada saat Pemilihan Presiden 2019 di bulan April 2019. Bahkan, penyebutan istilah yang salah satunya “Cebong” dan “Kampret” semakin banyak, maka semakin besar polarisasi tersebut ([pers.droneemprit.id](http://pers.droneemprit.id), 2022). Polarisasi juga masih terasa sebagaimana hasil survei Lingkaran Suara Publik (LSP), Indra, Direktur Riset dan Kajian LSP menyatakan bahwa 67,8 % mengaku masyarakat masih merasakan polarisasi akibat dari polarisasi politik yang terjadi di Pemilu 2014 dan 2019 (CNN Indonesia, 2022).

Pada Pilpres 2019, beberapa studi terdahulu mengungkapkan adanya *framing* yang memiliki kecenderungan pada peningkatan elektoral kubu 01 Jokowi-Ma’ruf dengan menampilkan informasi positif; prestasi Jokowi, dukungan dari tokoh, juga memiliki frekuensi lebih banyak positif ditampilkan dalam headline berita Media Indonesia (Prakoso, 2020). Penggunaan media untuk kepentingan politik, juga diidentifikasi oleh Dahlia & Permana (2022) yang menjelaskan bahwa kemungkinan terdapat kecenderungan pola-pola menggunakan media yang dikuasai untuk kepentingan politik di Pilpres 2024.

Dalam studi terdahulu, beberapa peneliti mengkaji dan meneliti terkait Pilpres 2024, diantaranya Akmal et al. (2022) menganalisis opini masyarakat di Twitter terhadap calon kandidat Presiden yang sering disebut untuk Pilpres 2024 menunjukkan yakni Ganjar Pranowo banyak disebut yakni sebanyak 5836 kali sebagai bakal calon kandidat Presiden. Pada studi lain, menunjukkan pengkajian Pilpres 2024 dilihat dari berbagai sudut pandang, seperti meninjau sisi pelanggaran etik pada Pilpres 2024 (Nurhasim, 2021), meninjau pengaruh media sosial pada partisipasi pemilih di Pemilu 2024 (Yusran & Sapar, 2022), analisis framing pemberitaan terkait topik Pilpres 2024 (Midani & Setiawan, 2022), perbincangan publik di media massa mengenai pencitraan tokoh politik melalui “baliho 2024” (Khatami, 2021).

Selain itu, analisis sentimen Anies Baswedan dan Ganjar Pranowo, bakal calon kandidat Presiden di Pemilihan Umum 2024 (Saputra et al., 2022), analisis sentiment terhadap bakal calon presiden 2024 (Muhammad Raihan Fais Sya’ bani, Ultach Enri,

2022). Lanjut, pada studi menganalisis sikap elit terhadap wacana koalisi poros Partai Islam pada Pemilihan Umum 2024 dengan studi analisis isi (Hamdanny & Mukhtar, 2021), keserentakan pemilu 2024 yang paling ideal berdasarkan putusan Mahkamah Konstitusi Replubik Indonesia (Amir, 2020), ada juga studi yang menggali faktor-faktor pemilih pemula pada Pemilu 2024 (Yuniarti et al., 2022).

Dalam studi Bastulbar & Setiawan (2021) menyebutkan bahwa untuk menyambut Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, Partai Golkar secara terang-terangan melalui media sosial mencari pendamping untuk Airlangga Hartanto selaku ketua Umum Partai Pohon beringin tersebut. Hal ini dikarena media massa memiliki peran penting, terlebih untuk membangun pencitraan politik (Haris et al., 2022). Lebih lanjut, media massa seakan memiliki peran membentuk wacana dinamika politik Indonesia pada 2024. Bakal calon Presiden mulai digaungkan serta terdapat hasil Survey pada Februari 2022 dari Survey New Indonesia Research and Consulting terhadap elektabilitas calon seperti Anies Baswedan yang berada pada posisi dua yaitu 13,8%, teppat di bawah Prabowo Subianto yang menempati posisi pertama yakni 20%, sedangkan Ganjar Pranowo berada pada posisi tiga yaitu 13,6 % (Haris et al., 2022).

Adanya pembahasan tentang calon Presiden setelah Jokowi Widodo sudah berlangsung sejak lama, bahkan nama-nama calon bermunculan setelah adanya pemilu tahun 2019 lalu. Nama Anies Baswedan dan Ganjar Pranowo juga turut memenuhi pemberitaan di media (Hermawan, 2021). Studi Fadilah et al., (2022) menyebutkan bahwa terdapat berbagai survei mengenai elektabilitas tokoh publik yang dianggap memiliki kualifikasi sebagai calon Presiden di Pilpres 2024. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan adanya penyampaian pendapat atas hasil survei melalui media sosial, seperti twitter.

Dari paparan diatas, Pemilu 2019 masih memberikan dampak dari berbagai sektor. Maka, kami ingin melihat indikasi, isu, maupun pola narasi apa saja yang muncul dalam Pilpres 2024 mendatang. Studi ini berupaya juga melihat pola dinamika isu/realitas yang muncul menuju Pilpres 2024. Untuk menunjukkan pola dinamika tersebut, kami menggunakan analisis bibliometrik dengan menggunakan VOSviewer, dan melihat dinamika jaringan yang terbentuk jelang Pilpres 2024 menggunakan Netlytic.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis bibliometrik, dan analisis jaringan sosial (Social Network Analisis), dan pendekatan kualitatif. Analisis bibliometrik (bibliometric analysis) adalah pendekatan populer untuk mengidentifikasi tren jurnal menyangkut hal topik, makalah yang kerap disitasi, penulis, institusi, dan negara (Mas-Tur et al., 2020). Untuk memahami dengan lebih baik, analisis bibliometrik direpresentasikan secara grafis dengan menggunakan perangkat lunak VOSviewer (Van Eck and Waltman 2010) (dalam Baber & Fanea-Ivanovici, 2022). Kemudian, untuk memperkuat analisis penelitian ini, kami menggunakan Social Network Analysis (SNA).

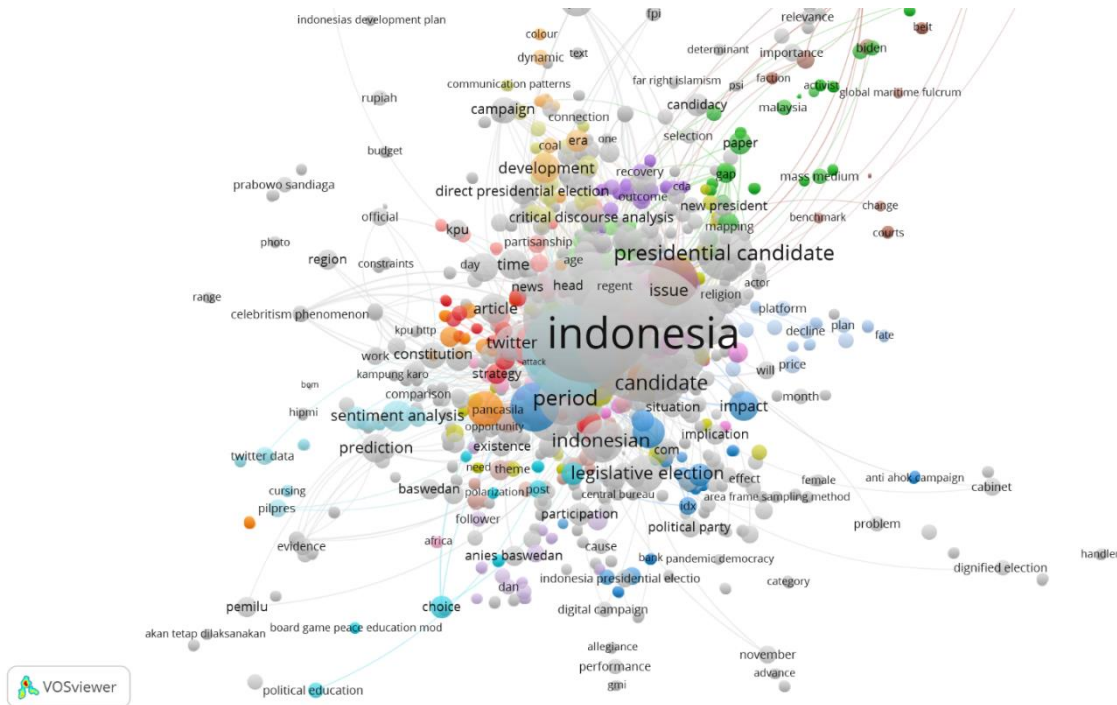
Sumber data yang digunakan adalah data yang diambil dari database Google Scholar yang terdapat dalam VOSviewer, dan juga data tambahan yakni database Twitter menyangkut masyarakat pengguna Twitter yang membahas Pilpres 2024 dengan Netlytic. Terdapat empat tahapan penelitian; pencarian data, visualisasi data, interpretasi data, analisis data. Tahap pertama, kami mencari data dan mengambil data melalui VOSviewer dengan keyword “Pilpres 2024”, dan juga mencari data melalui Netlytic dengan menggunakan keyword bertopik Pilpres 2024, ditemukan bahwa keyword “#KoalisiPerubahan”, “#AniesPresidenRI2024”. Setelah mendapatkan data, pada tahap kedua, dianalisis dengan piranti lunak atau *software* VOSviewer menghasilkan visualisasi jaringan (*network visualization*), dan menganalisisnya, kemudian, ditambah analisis melalui Netlytic dengan keyword “#KoalisiPerubahan”, “#AniesPresidenRI2024” sebagai data pendukung terkait topik Pilpres 2024. Lalu, tahap ketiga, data yang sudah didapatkan tersebut diinterpretasikan data tersebut, selanjutnya, tahap keempat, data yang sudah diinterpretasi itu dianalisis dan dikaitkan satu sama lain dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Pada tahap keempat, analisis data ini, kami berfokus pada identifikasi temuan; analisis bibliometrik, analisis kluster, dan topik yang dominan terkait Pilpres 2024 dengan analisis Words Cloud, kemudian analisis jaringan menggunakan SNA terkait Pilpres 2024.

## C. Hasil dan Pembahasan

### Pola Jaringan “#Pilpres2024”: Bibliometric Analysis

Analisis kami mulai dengan melihat isu apa saja yang muncul menuju Pilpres 2024. Isu dan atau realitas yang muncul dapat menjadi data untuk melihat dinamika dan pemetaan jaringan yang terbentuk menyangkut Pilpres 2024. Analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer, yakni didapatkan melalui *database* Google Scholar dengan kata kunci “2024 Presidential Election in Indonesia” dengan jangka waktu 2020-2023 didapatkan 500 artikel. 500 artikel ini adalah artikel-artikel yang berkaitan pada Pilpres 2024. Berdasarkan analisis VOSviewer dengan kata kunci “2024

Presidential Election in Indonesia” tersebut didapatkan 2601 terms/istilah yang terkait. Berikut visualisasi jaringan “2024 Presidential Election in Indonesia”:



Gambar 1. Visualisasi Jaringan dengan Kata Kunci “2024 Presidential Election in Indonesia” di VOSviewer (diolah oleh peneliti, 2023)

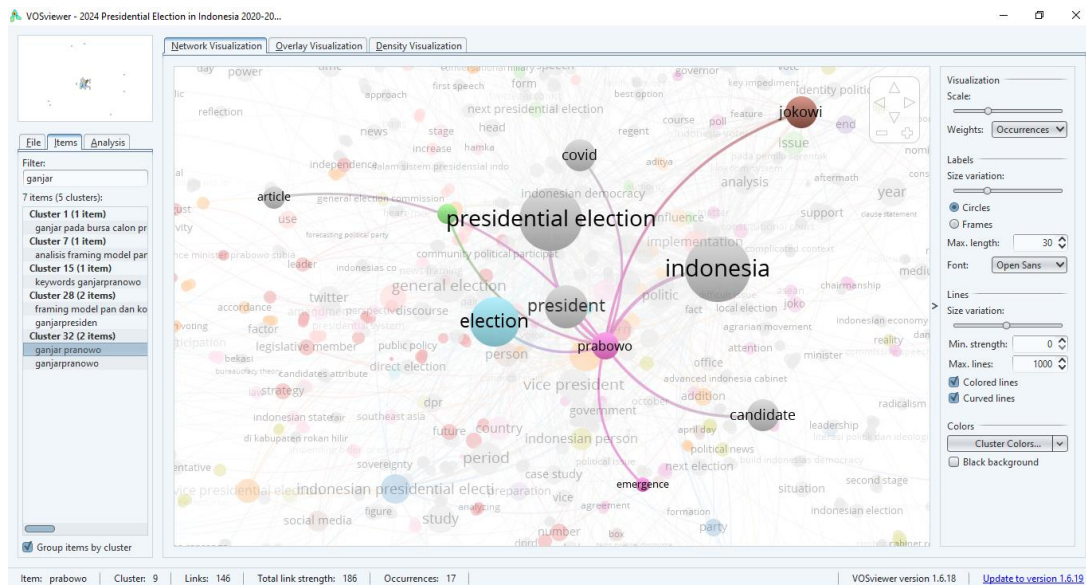
Terlihat pada gambar 1 menunjukkan pola jaringan istilah-istilah yang berkaitan dalam studi global yang terdahulu. Pada analisis VOSviewer dengan keyword “2024 Presidential Election in Indonesia” didapatkan 2601 term. Pada gambar 1 visualisasi jaringan penelitian ini menunjukkan 77 cluster, 20886 links. Kluster ini adalah pengelompokan penelitian terdahulu. Selain itu, adanya pengelompokan membantu dalam melihat kebaruan penelitian, dan membantu mempelajari pembahasan/konsep/term baru yang dipelajari, dan sebagai referensi kajian berikutnya.

Dari analisis VOSviewer dari hasil pemetaan studi global menunjukkan bahwa studi tentang Pemilihan Presiden 2024 di Indonesia, diurutkan tertinggi 1 sampai 5 term, yakni “indonesia” (308 occurrences), “presidential election” (277 occurrences), “election” (128 occurrences), “president” (87 occurrences), “period” (43 occurrences).

Pada hal lain kata kunci yang terlihat (dengan tanda bulatan besar yang menggambarkan kata kunci term yang banyak digunakan dalam studi penelitian terdahulu) adalah “presidential candidate”, “period”, “sentiment analysis”, “legislative election”, “campaign”, “participation”, “anies baswedan”. Kami ingin melihat adakah sisi aktor atau tokoh yang berpera dalam studi-studi terdahulu. Melihat dari pemetaan bibliometrik yang dianalisis dalam VOSviewer mengenai sisi studi yang membahas ihwal tokoh-tokoh politik dalam pemilihan presiden 2024 di Indonesia, terlihat ada “anies baswedan”, “ganjar pranowo”, “ganjar Prabowo”, “Prabowo”

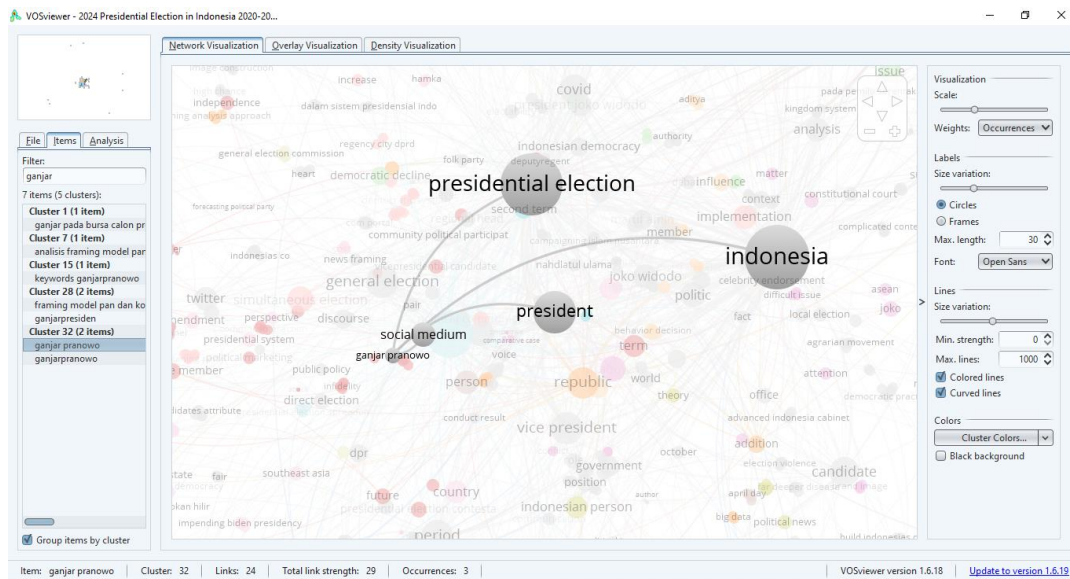
Ditemukan pada gambar 2 kata kunci “Prabowo”, jika ditelusuri pola jaringan visualisasi dari VOSviewer ini menjelaskan pada studi lalu membahas tokoh Prabowo dalam studi pemilihan presiden 2024; ditunjukkan adanya studi tentang tokoh Prabowo, yang berkaitan pada term lain yakni “candidate”, “presidential election” (gambar 2). Hal ini menandai studi yang membahas mengenai aktor Prabowo dalam pemilihan presiden 2024.

Gambar 2. Visualisasi Jaringan “2024 Presidential Election in Indonesia” dengan



Periode Artikel Tahun 2020-2023 di VOSviewer (diolah oleh peneliti, 2023)

Selanjutnya, pola yang menunjukkan aktor pada studi terdahulu selain Prabowo muncul juga Ganjar Pranowo (gambar 3). Jika kita melihat latar belakang, Ganjar Pranowo merupakan Gubernur Jawa Tengah. Kata kunci “ganjar pranowo” muncul dan berkaitan dengan term “presidential election”, “Indonesia”, “president”, “social medium”. Term-term yang muncul memiliki kaitan dengan aktor politik, Ganjar Pranowo, sehingga dapat terlihat bahwa studi terdahulu juga membahas aktor politik Ganjar Pranowo untuk pemilihan presiden 2024 di media sosial.

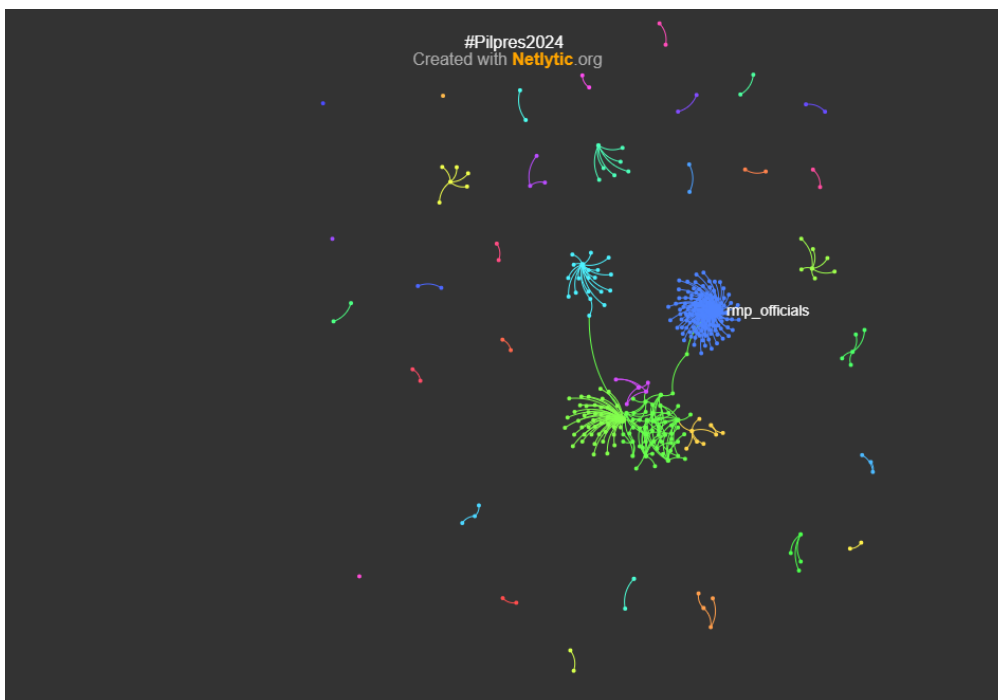


Gambar 3. Term “ganjar pranowo” dalam Studi Terdahulu (diolah oleh peneliti, 2023)

### Pola Jaringan “#Pilpres2024”: Social Network Analysis (SNA)

Analisis SNA digunakan untuk melihat peta jaringan/pola jaringan yang terbentuk pada isu Pilpres 2024. Secara spesifik, pola jaringan yang terbentuk ialah untuk memahami wacana publik secara *online*. Dalam rangka memahami dan mewujudkan itu, kami menggunakan Netlytic. Pada penelitian ini, analisis dilakukan dengan luaran temuan pada 2 hal; Visualization Network dengan Social Network Analysis, dan analisis Words Cloud.

Tahapan analisis pertama, analisis SNA pada isu Pilpres 2024 yakni dengan; pertama, melakukan pencarian di dataset Netlytic dengan Twitter Search Query: “#Pilpres2024”, kemudian menghasilkan 1768 posting yang relevan (POSTS, N = 1768). Dari 1768 posting tersebut, kemudian untuk memahami jaringan yang muncul dan berkaitan pada Pilpres 2024 terlihat pada visualisasi jaringan (*visualization network*) sebagai berikut;



Gambar 4.

Visualisasi Jaringan “#Pilpres2024” dari Netlytic (diolah oleh peneliti, 2023)

Pada gambar 3 terlihat model peta jaringan yang terbentuk dari “#Pilpres2024”. Peta jaringan tersebut ditandai dengan kelompok yang berjejaring dan ditandai dengan warna yang berbeda. Tiap warna menggambarkan kluster atau kelompok jaringan yang terbentuk. Ditiap kluster terdapat akun Twitter yang saling menyebutkan beberapa istilah-istilah berkaitan pada Pilpres 2024. Istilah yang dibuat menggambarkan realitas, situasi, kondisi, dan memungkinkan kecenderungan adanya implikasi menyangkut Pilpres 2024.

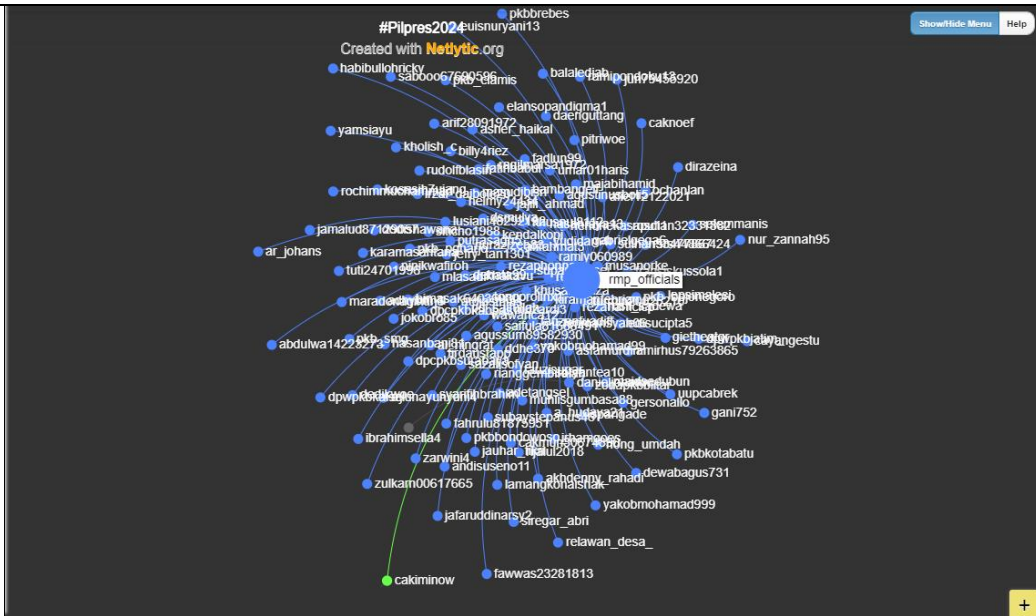
Pada konteks studi ini, dapat dikategorikan dalam bentuk kluster. Kluster yang didalamnya terdapat jaringan—individu dan kelompok tertentu—yang saling berkaitan satu sama lain. Hal ini diartikan tiap kluster memiliki pola jaringan yang berkaitan, dan didalamnya dapat terlihat pusat (sentral)—jaringan yang mendominasi. Untuk memahaminya, dapat dilihat kluster yang ditemukan ada 5 kluster, namun terdapat kluster lainnya (*other*) adalah kluster yang relatif kecil (jaringan yang kecil dan tidak banyak jaringan yang berdampak/berpengaruh signifikan), maka kami berfokus pada 5 kluster yang terbentuk, sebagai berikut;

Tabel: 1 Visualisasi Jaringan “#Pilpres2024” dari Netlytic (diolah oleh peneliti, 2023)

No.	Kluster
-----	---------



1.



Kluster 1 (Biru Baja/Steel Blue)

Pada kluster 1 ini terlihat peta jaringan yang terpusat pada akun @rmp\_officials dengan nama Relawan Cak Imin Garis Keras. Terlihat narasi-narasi yang muncul adalah seputar Cak Imin (A Muhaimin Iskandar), dan Pilpres 2024. Cak Imin di-branding sebagai orang yang pantas sebagai calon kandidat Pilpres 2024 mendatang.

Salah satu isi postingan akun @rmp\_officials pada 23 Januari 2023, yakni:  
 “Mohon doanya semoga menjadi awal yang baik dan barokah untuk Kebangkitan Indonesia Raya

#CakImin #GusMuhaimin #Muhaimin #MuhaiminIskandar #Capres2024 #Pilpres2024

Pada postingan diatas, menjelaskan Cak Imin-Prabowo meresmikan Sekber pada 23 Januari 2023 karena bertepatan dengan 1 Rajab. Disisi lain, pada postingan ini menarasikan akan dukungan dukungan untuk Cak Imin atau Gus Muhaimin dan Prabowo dalam Pilpres 2024. Disisi lain, penggunaan tagar pada akun @FransiskusSola1 terlihat hastag #Capres2024 #Pilpres2024 #NahdlatulUlama #NU. Hal ini terlihat pada penggunaan hastag yang mengarah pada mendulang dukungan politik untuk Gus Muhaimin Iskandar yang notabene sebagai Ketua Umum Partai Keadilan Bangsa (PKB) sebagai Calon Presiden 2024. Dapat dipahami PKB merupakan partai politik berbasis Islam, yang juga partai politik dibawah organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama. Pada sisi lain, terdapat Node akun @OchanLan memiliki Edge ke akun @rmp\_officials (dalam arti bahwa, akun @OchanLan memiliki kaitan jaringan yang terhubung ke @rmp\_officials). Hal ini terlihat pada akun @OchanLan

me-retweet dari akun @rmp\_officials yang terdapat posting gambar Ketua Umum PBNU 2010-2022, Said Aqil Siradj menyampaikan pada Sarasehan Satu Abad NU, “Satu-satunya partai yang sejalan, senafas, seiring dengan Nahdlatul Ulama hanyalah PKB. Mari kita dukung PKB agar mendapatkan kemenangan, sekarang sudah Wakil Presiden, kedepan harus Presiden.” #CakImin #GusMuhaimin #Muhaimin #MuhaiminIskandar #Capres2024 #Pilpres2024 #NahdlatulUlama #NU.

Dari narasi dan penggunaan hastag diatas, narasi yang ingin dibawa adalah mengajak audiens, untuk mendukung PKB, termasuk warga NU, dalam hal pemenangan pada pemilihan presiden mendatang 2024. Hal ini juga menggambarkan upaya mendulang dukungan bagi masyarakat Indonesia, termasuk masyarakat yang beragama Islam.

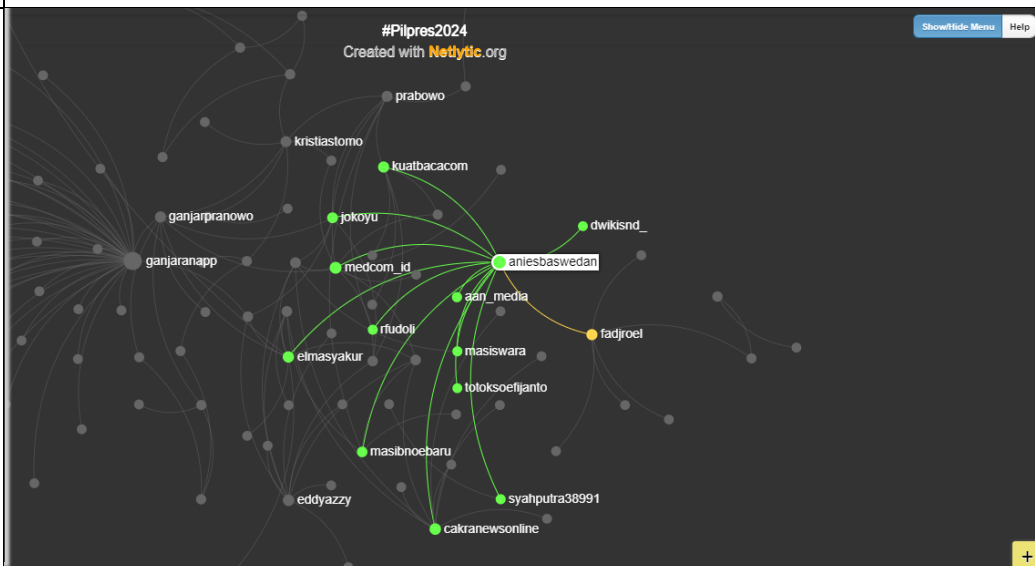
Meningkatkan basis dukungan terlihat melalui hubungan retweet dari akun @rmp\_officials. Akun Twitter pada gambar kluster 1 ini terpusat mengarah pada @rmp\_officials (dalam struktur jaringan kluster 1 ini menggambarkan bahwa terdapat Node kluster 1 yang terhubung pada @rmp\_officials). Beberapa narasi selain dipaparkan diatas, diantaranya;

Akun Twitter	Waktu di Retweet	Isi Retweet dari akun
@fadlun99	24 Januari 2023	Cak Imin dan Prabowo saling percaya bahwa akan menang Pilpres 2024 mendatang!  #CakImin #GusMuhaimin #Muhaimin #MuhaiminIskandar #Capres2024 #Pilpres2024
@ramly060989	30 Januari 2023	Cak Imin dan PKB siap melanjutkan perjuangan Gus Dur mengakhiri diskriminasi. Semua setara satu sama lain sebagai anak bangsa  #CakImin #GusMuhaimin #Muhaimin #MuhaiminIskandar #Capres2024 #Pilpres2024
@KiramanFebrian	24 Januari 2023	Mas Menteri Sandiaga sangat setuju dengan duet antara Cak Imin dan Pak Prabowo di Pemilu 2024  Bismillah!

		#CakImin #GusMuhaimin #Muhaimin #MuhaiminIskandar #Capres2024 #Pilpres2024
@Muzardi3	31 Januari 2023	Hanya orang yang tidak mau PKB besar yang mengaburkan hubungan NU dengan PKB  Faktanya PKB itu satu-satunya partai yang sejalan, senafas dan seiring dengan perjuangan NU  #CakImin #GusMuhaimin #Muhaimin #MuhaiminIskandar #Capres2024 #Pilpres2024 #NahdlatulUlama #NU

Pada konteks ini, struktur jaringan diatas menggambarkan dukungan politik yang semakin terasa dan semakin jelas terlihat keberpihakan NU, PKB, dan kemenangan untuk kader NU dan PKB yaitu Muhaimin Iskandar.

2.



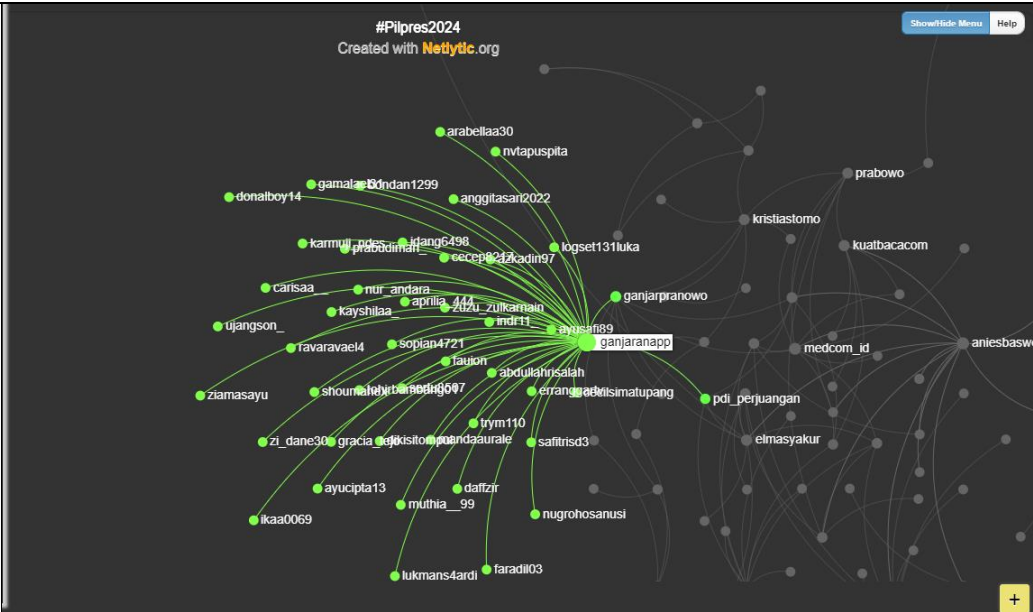
Kluster 2 (Hijau Lime)

Pada kluster terlihat Note-Note yang berkaitan pada Edge @aniesbaswedan. Anies Baswedan diketahui sudah final mencalonkan diri dalam Pemilihan Presiden 2024 mendatang. Pola jaringan yang terbentuk dari Note yang terhubung ke @aniesbaswedan diwarnai dengan narasi informasi media tentang Anies sebagai bakal calon Pilpres 2024. Hal ini terlihat dari narasi yang dibangun diantaranya;

Akun Twitter	Waktu di Tag	Isi Post
@aan_media	02 Februari 2023	. @aniesbaswedan : Alhamdulillah Makin Solid Bersiap untuk Perjalanan ke Depan Hadapi #Pilpres2024 // #MalamJumatKliwon // Anies //
@kuatbacacom	01 Februari 2023	yang pertama disebutin Pak @aniesbaswedan , cawapres itu "mendukung secara elektabilitas". kriteria lainnya simak di sini ya. #aniesbaswedan #Pilpres2024 #pemilu2024
@medcom_id	24 Januari 2023	Penjajakan Koalisi Perubahan terus berjalan. @PKSejahtera menyebut sudah ada kesepakatan bersama mendukung calon presiden (capres) @aniesbaswedan <a href="https://t.co/IwTaQfW6eB">https://t.co/IwTaQfW6eB</a>
@cakranewsonline	02 Februari 2023	<a href="https://tandabaca.id/bakal-calon-presiden-2024-kumpul-dengan-elite-nasdem-pks-dan-demokrat/">https://tandabaca.id/bakal-calon-presiden-2024-kumpul-dengan-elite-nasdem-pks-dan-demokrat/</a> @PKSejahtera  @NasDem  @PDemokrat  @aniesbaswedan  @Kreatifbdg  @ABWdotinfo  @InfoABW #Pilpres2024
@ElmaSyakur	24 Januari 2023	Mardani Ali Sera sebut PKS akan deklarasikan Capres Anies Baswedan Pebruari ini!

		<p><a href="https://purwakartaonline.com/news/pr-4257030965/mardani-ali-sera-sebut-pks-akan-deklarasikan-capres-anies-baswedan-pebruari-ini">https://purwakartaonline.com/news/pr-4257030965/mardani-ali-sera-sebut-pks-akan-deklarasikan-capres-anies-baswedan-pebruari-ini</a> @MardaniAliSera</p> <p>@PKSejahtera</p> <p>@NasDem</p> <p>@PDemokrat</p> <p>@aniesbaswedan #capres2024 #deklarasi #Pilpres2024</p>
<p>Meski tidak semua menyangkut informasi media tentang Anies dalam Pilpres 2024, dalam analisis jaringan kluster 2 ini menunjukkan adanya pandangan publik akan aktivitas politik Anies, diantaranya @dwikisnd_ yang menyayangkan terlalu dini untuk bersikap/menyatakan dukungan pada salah satu calon. Yang dimaksud @dwikisnd_ adalah partai NasDem, Demokrat, dan PKS yang sudah terang dan jelas bersikap menjadi partai pengusung Anies dalam Pilpres 2024 mendatang. Kemudian, pada akun lain, ada yang menyoroti persoalan adanya kontrak politik Anies dengan Prabowo (Note akun @masibnoebaru), kemudian, ada yang menanyakan perihal Anies yang makan babi guling di warung, namun dalam penelusuran itu tidak benar, karena fotonya telah disunting (Note akun @syahputra38991). Dilain sisi, selain dukungan dari partai pengusung kepada Anies, ada juga dukungan dari masyarakat, yakni dalam tweet audiens mengatakan Indonesia membutuhkan pemimpin yang membawa perubahan yang konkret, punya sifat ikhlas, dan jelas yang kemudian dukung Anies (dengan tulisan dukungan @aniesbaswedan) men-tag Anies Baswedan (Note akun @masiswara).</p>		

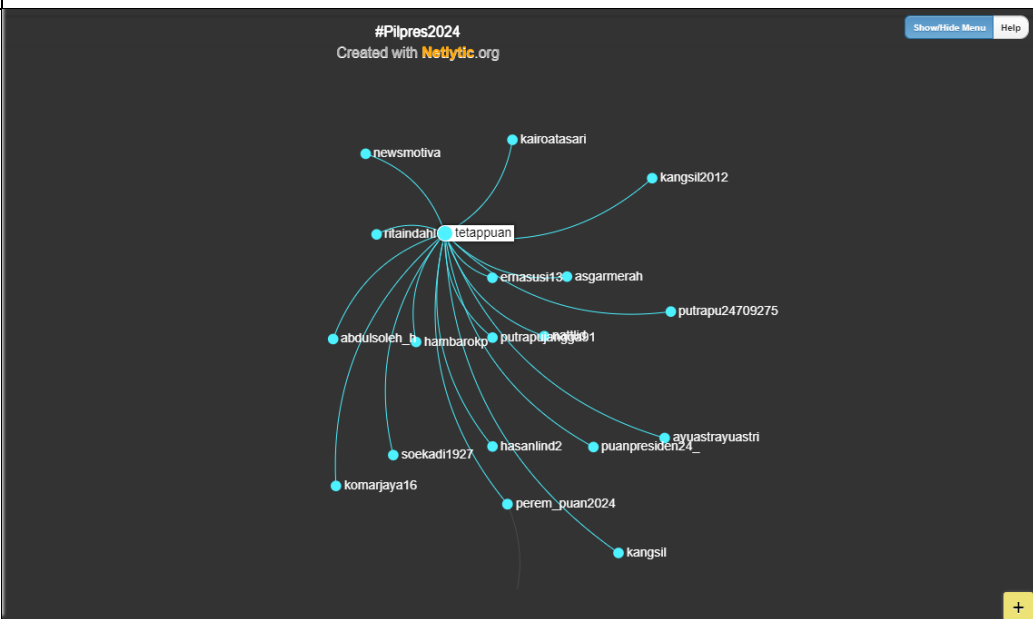
3.



Kluster 3 (Hijau Pastel)

Dalam pengamatan di bulan Juni 2023, tepatnya tanggal 8 Juni 2023, peneliti menelusuri tweet terkait dalam kluster 3 ini alhasil tidak muncul sebab akun ter-*suspend*/*account suspended*. Penelusuran kluster ini 3 berupa tweet yang saling terhubung ke akun @ganjaranapp sudah menghilang (*This Tweet is from a suspended account.*). Di kluster ini alhasil tidak ada makna/interpretasi yang dapat diuraikan dan diidentifikasi, sebab akun telah ter-*suspend* (*suspended account*). Alasan mengapa ter-*suspend*, kami sebagai peneliti tidak memahami kondisi tersebut.

4.



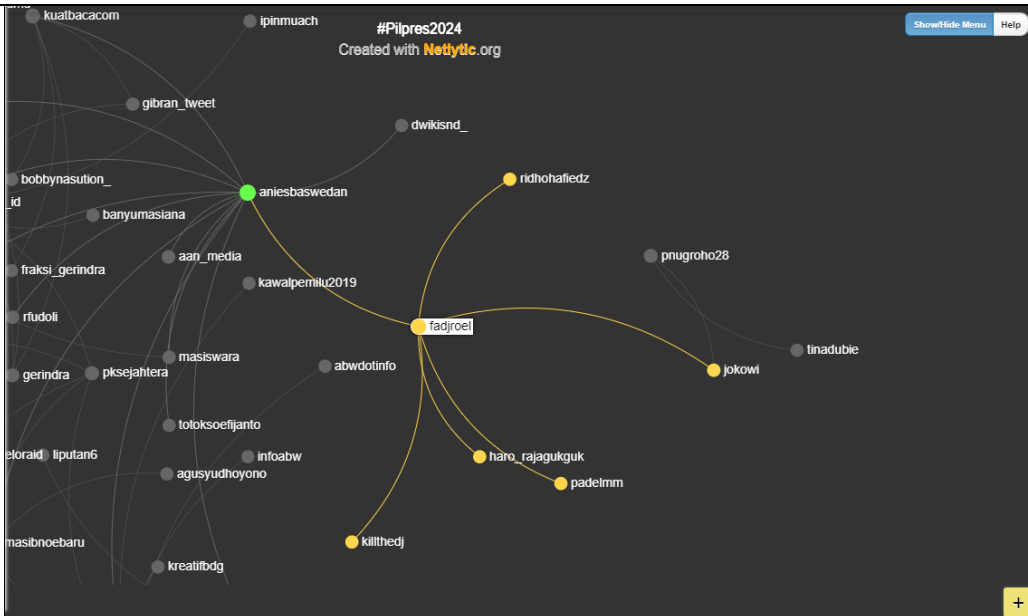
Kluster 4 (Biru Aqua/Cyan)

Pada kluster 4 ini terlihat koneksi-koneksi yang saling terhubung pada @TetapPuan (Note-Note yang terhubung ke Edge @TetapPuan). @TetapPuan merupakan akun fanbase dari Puan Maharani. Informasi narasi yang muncul dalam kluster ini mengenai informasi branding Puan sebagai calon kuat dalam Pilpres 2024 mendatang. Dalam kluster ini lebih rinci menyampaikan narasi bahwa Puan merakyat (dekat dengan rakyat) dengan aktivitasnya sering ke desa, cinta bangsa dengan suka menggunakan pakaian tradisional, kemudian dinarasikan tokoh yang diinginkan kader PDIP sebagai keturunan keluarga Soekarno (Trah Bung Karno), kredibel, tidak sekadar elektabilitas, sebagai sosok yang pantas sebagai perempuan untuk maju dalam Pilpres 2024 alias merepresentasi sosok perempuan untuk melanjutkan perjuangan Kartini, dikatakan sebagai sosok penerus Megawati dalam hal Politik. Bahkan, tanda-tanda politik terlihat dari Megawati ketika ia menyebut kata 'Perempuan 28 Kali' pada Pidato ulang tahun PDIP ke-50 yang di retweeted dari posting akun Twitter @TetapPuan:

Akun Twitter yang Retweeted posting di akun @TetapPuan	Retweeted	Isi Post
@AsgarMerah	26-01-2023	Kode Capres Megawati, Sebut Perempuan 28 Kali #TetapPuan #PuanMaharani #PDIP #PDIPerjuangan #pemilu2024 #pilpres2024 #megawatisoekarnoputri

Simpulnya, dalam kluster ini terlihat pola narasi yang muncul bahwa Puan Maharani adalah pemimpin yang digadang kuat sebagai calon presiden dalam Pilpres 2024 mendatang. Hal ini dapat terlihat (dalam kluster ini) pula semakin dikuatkan bahwa Puan sebagai tokoh politik yang merepresentasi perempuan, juga sebagai kepemimpinan yang merakyat.

5.



### Kluster 5 (Jingga Muda)

Pada kluster ini terlihat Note yang terhubung ke Edge akun Twitter @fadjroel. Dalam keterangan akun twitter @fadjroel adalah akun milik Dr. M. Fadjroel Rachman (Duta Besar Republik Indonesia untuk Kazakhstan. Dalam akun tersebut memposting:

Akun Twitter	Tanggal Post	Isi Post
@fadjroel	31-01-2023	Demokratisasi Demokrasi! Pilpres tahun 2014 mendukung Capres @jokowi bersama <sup>[LRI]</sup> @killthedj <sup>[PDI]</sup> alm. Glenn Fredly @aniesbaswedan  @ridhohafiedz & Erwin Gutawa. Sukseskan #Pilpres2024 dengan Semangat #Reformasi1998 ! ~ #DubesRIKazakhstanTajikistan #IniDiplomasi #RintisKemajuan

Pada kluster ini memunculkan pola yang berbeda dari keseluruhan kluster yang dianalisis sebelumnya, yakni kluster ini menampilkan narasi ihwal spirit demokrasi sebagai bagian dari mensukseskan agenda Pilpres 2024 mendatang



melalui semangat Reformasi 1998. Pada kluster ini tidak menampilkan narasi akan dukungan pada salah satu calon/sosok tertentu dalam Pilpres 2024.

Visualisasi SNA dengan kata kunci “#Pilpres2024” menjadi luaran dalam analisis ini. Pada kluster yang ditampilkan gambar 4 dan dilengkapi dengan spesifik peta jaringan yang terbentuk pada tabel 1 dibawah terlihat pola jaringan yang terbentuk sebagai wujud dinamika Pilpres 2024 di Indonesia. Secara umum, temuan sebagaimana dalam tabel 1 diatas menggambar adanya dinamika dalam Pilpres 2024. Hal ini ditunjukkan terdapat tokoh politik, yaitu Muhaimin Iskandar, Anies Baswedan, Ganjar Pranowo, Puan Maharani. Selain itu, mereka sama-sama memainkan narasi yang beragam. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

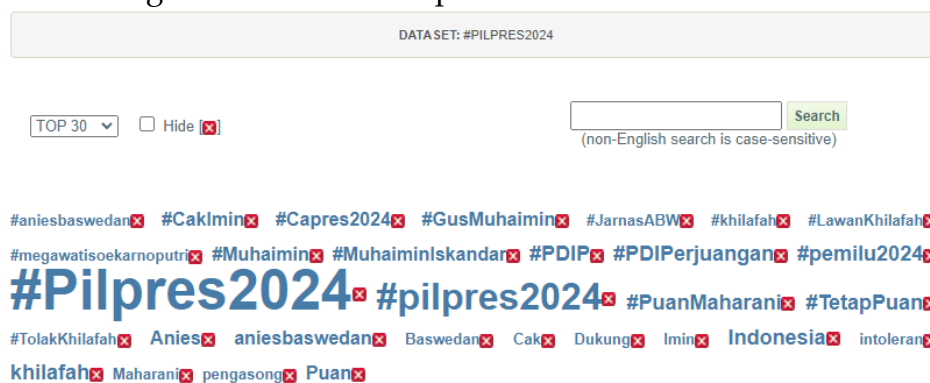
**Tabel 2. Hasil Temuan Jaringan “#Pilpres2024” dari Netlytic (diolah oleh peneliti, 2023)**

No.	Narasi yang Muncul dalam Analisis Jaringan Pilpres 2024
1.	Dalam analisis SNA diatas, tergambar figur politik yang menampilkan narasi yang berbeda. Muhaimin Iskandar atau Cak Imin di- <i>branding</i> sebagai orang yang pantas sebagai calon kandidat Pilpres 2024 yang dapat dilihat melalui teks dan hastag yang cenderung memberikan ajakan kepada audiens untuk mendukung PKB, termasuk warga NU dalam rangka memenangkan Cak Imin sebagai presiden di Pilpres 2024 mendatang.
2.	Sementara itu, tokoh lain, Anies Baswedan juga diusung menjadi bakal calon presiden di Pilpres 2024. Media ikut andil menarasikan Anies sebagai bakal calon presiden di Pilpres 2024; audiens memandang Anies semakin solid, juga media menginformasikan PKS yang akan mendeklarasikan dukungan kepada Anies. Dilain sisi, komentar audiens atas keberadaan Anies sebagai bakal calon presiden di Pilpres 2024 ini diantaranya, terlalu dini untuk partai Nasdem, PKS, dan Demokrat yang sudah jelas mengusung Anies dalam Pilpres 2024 (akun twitter @dwikisnd_), dukungan terhadap Anies dari publik juga terlihat dari tweet yang masyarakat membutuhkan pemimpin yang membawa perubahan nyata, ikhlas, dan terlihat jelas (akun twitter @masiswara)/dukungan pada Anies yang punya kriteria membawa perubahan, sikap ikhlas, dan terbukti jelas, ada juga yang menanyakan tentang Anies perihal makan babi guling di warung dan dalam penelusuran hal itu tidak benar karena fotonya telah diedit (akun twitter @syahputra38991).
3.	Selanjutnya, dalam kluster 3 muncul akun @ganjaranapp yang merupakan media informasi tentang Ganjar Pranowo. Namun, pada penelusuran terbaru kami, tweet yang terhubung di Netlytic pada kluster 3 tidak ada, dan muncul informasi dari Twitter bahwa akun ter- <i>suspend</i> ( <i>account suspended</i> ).
4.	Berikutnya, tokoh politik yang muncul dalam analisis jaringan ini ialah Puan Maharani. Sebagai kader dari PDIP, narasi yang muncul ialah sosok perempuan yang merakyat; ia ditampilkan sebagai orang yang juga

aktivitasnya sering ke desa, mengenakan pakaian tradisional, juga dinarasikan sebagai tokoh yang memang diinginkan kader PDIP sebagai keturunan keluarga Soekarno, ia juga dinarasikan sebagai tokoh yang merepresentasi perempuan dalam rangka untuk meneruskan perjuangan Kartini.

5. Pada kluster 5 menampilkan narasi mensukseskan Pilpres 2024 adalah sebagai bentuk semangat berdemokrasi sebagaimana semangat Reformasi 1998.

Selanjutnya, dari sisi istilah/term yang sering digunakan oleh audiens dalam Pilpres 2024, kami menganalisisnya di Netlytic dengan kata kunci yang sama, yakni “#Pilpres2024”. Berdasarkan dataset analisis dengan kata kunci “#Pilpres2024” didapatkan sebanyak 1768 jumlah posting Twitter (POSTS, N = 1768). Analisis selanjutnya, yakni dengan analisis Words Cloud, yang menampilkan istilah yang paling sering digunakan/frekuensi istilah terbanyak. Berikut hasil visualisasi analisis Word Cloud dengan kata kunci “#Pilpres2024”:



Gambar 5. Visualisasi Words Cloud “#Pilpres2024”

Berdasarkan analisis Words Cloud (gambar 5) diatas adalah analisis kata yang sering muncul (Words Cloud) didapatkan 30 terbanyak menunjukkan kata dengan frekuensi terbanyak yang digunakan oleh masyarakat Indonesia yang menggunakan Twitter, yakni muncul #Pilpres2024, #PuanMaharani, #TetapPuan, Puan, #PDIPPerjuangan, #CakImin, #GusMuhaimin, Anies, aniesbaswedan, Baswedan, #aniesbaswedan, #megawatisoekarnoputri. Kata/istilah yang mengarah/menunjukkan juga kepada aktor politik tertentu, yaitu Anies Baswedan, Muhaimin Iskandar, Puan Maharani. Dalam analisis ini, ketiga tokoh politik ini kerap menjadi pembahasan yang sering muncul oleh audiens dalam Twitter.

Dalam perkembangannya hingga kini, calon presiden dalam Pilpres 2024 yaitu ada dua tokoh, yaitu Anies Baswedan dengan partai pengusung yakni partai NasDem, partai PKS, dan partai Demokrat (cnnindonesia.com, 2023; Dirgantara, 2022; news.republika.co.id, 2023). Berikutnya, partai PDIP resmi mengusung Ganjar Pranowo sebagai calon presiden di Pilpres 2024 mendatang (Mahendra, 2023; Yanwardhana, 2023). Selain calon presiden, Puan Maharani resmi diberi penugasan sebagai Ketua Tim Pemenangan Ganjar Pranowo dalam Pilpres 2024 oleh Megawati

Soekarnoputri (Ketua Umum PDI Perjuangan) (Dirhantoro, 2023b, 2023a). Ahmad Khoirul Umam, Direktur Eksekutif Indostrategic, menjelaskan bahwa Puan ditunjuk sebagai Tim Pemenangan Ganjar karena beliau punya kapasitas dan pengalaman dalam kontestasi politik; beliau punya pengalaman di legislatif dan eksekutif, juga memimpin kemenangan PDIP di Pemilu 2014 dan 2019 sebanyak dua kali (Dirhantoro, 2023a).

## Meninjau Dinamika Pilpres 2019 dan Pilpres 2024

Polarisasi akibat Pilpres 2019 juga kerap terjadi, sebab polarisasi kembali muncul karena kandidat Presiden merupakan pasangan calon yang pernah mencalonkan diri pada pemilu 2014. Sehingga, polarisasi dari pemilu sebelumnya kembali muncul di tahun 2019, yakni dari elit politik maupun dari masyarakat, yang menyebabkan adanya kampanye hitam (*black campaign*) serta tidak sehatnya media akibat adanya berita hoax yang bertebaran (Siregar, 2019).

Polarisasi ini sudah terjadi sejak adanya Pilgub DKI Jakarta 2012, dengan pasangan Jokowi-Ahok. Ahok digambarkan sebagai musuh Islam, dan berlanjut dengan adanya Jokowi yang mencalonkan diri sebagai Presiden di 2014 juga mendapat citra sebagai anti Islam, sedangkan Prabowo Subianto sebagai rivalnya dicitrakan sebagai pembela Islam (Gustomy, 2020). Terjadi ketegangan politik antara pendukung kedua Paslon baik dari Partai Politik ataupun Organisasi Sosial. Bahkan menjelang Pilpres 2019, ketegangan semakin menguat akibat adanya pembubaran Hizbut Thahrir Indonesia (HTI) oleh Presiden Joko Widodo (Gustomy, 2020). Lebih jauh, pada 2019 terjadi pertarungan ideologi serta sentiment yang semakin memperbesar polarisasi politik dan agama, yakni dengan melabeli negative kelompok di laurnya, seperti “cebong” untuk pendukung Jokowi, dan “kampret” untuk pendukung Prabowo (Gustomy, 2020).

Selain dari itu, 2019 terjadi perang simbol agama dilakukan oleh elit Nasional, yang berawal dari adanya polarisasi politik yang menggunakan identitas agama pada Pilgub DKI di 2017. Adanya politikus dan ijtima ulama alumni 212 menegaskan dukungan pada Prabowo Sandi. Sedangkan pengusung Jokowi menjadikan K.H Ma’ruf Amin, selaku mantan ketua Majelis Ulama Indonesia sebagai pasangan di Pilpres 2019. Sehingga, terjadi polarisasi yang menyebabkan terbelahnya pendukung dari kalangan Umat Islam (Hayat & Nurhakki, 2022).

Dalam studi Syarwi (2022) Konteks ideologi adalah persoalan polarisasi yang semakin meningkat pada pemilu 2019, Jokowi sebagai calon petahana dibantu oleh kekuatan birokrasi, penetrasi aparat keamanan, kekuatan logistik, kekuatan partai koalisi, polarisasi ideologi semakin banyak dan mengeras. Polarisasi ideologi semakin kuat di masing-masing Provinsi seperti Jawa Barat, Sumatra Barat, Jawa Tengah dan Nusa Tenggara Timur. Jawa Barat dan Sumatra Barat merupakan Provinsi atau daerah yang tingkat kemenangannya cukup tinggi bagi pasangan Capres Prabowo-Sandi, sementara itu Jawa Tengah dan Nusa Tenggara Timur memiliki wilayah kemenangan yang cukup besar bagi Capres dan Cawapres Jokowi-Ma’ruf (Syarwi, 2022).

Pengaruh dari polarisasi ideologis terlihat dari Jokowi yang mengalami kendala penetrasi ke daerah yang basisnya memilih Prabowo pada pemilu 2014 dan

2019. Jokowi yang kerap kali datang ke Sumatra Barat dan Aceh mengusulkan berbagai program dan proyek selama kampanye Pilpres hasilnya masih kalah dari capres Prabowo (Syarwi, 2022). Sementara itu, Jokowi yang hanya beberapa kali datang ke Jawa Timur, Jawa Tengah dan basis daerah pendukungnya mendapatkan hasil kemenangan. Sebaliknya, Prabowo-Sandi yang sering kali datang ke daerah Jawa Tengah namun perolehan suranya tidak sesuai dengan hasil akhir (Syarwi, 2022).

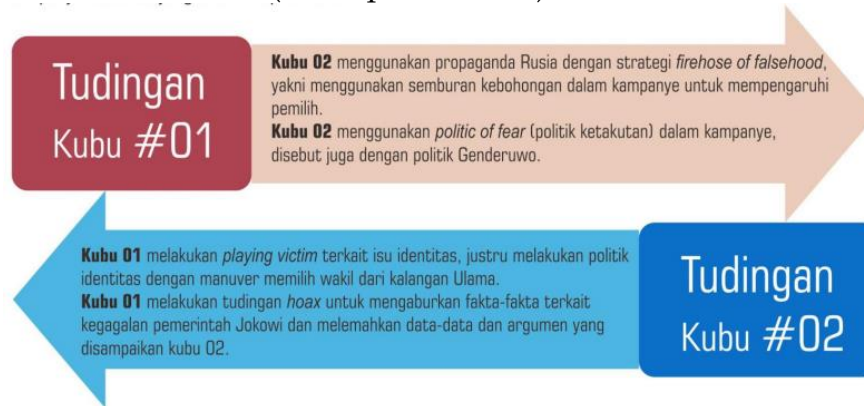
Pusat Kajian Politik Universitas Indonesia Puskapol UI (2019) melakukan penelitian mengenai “Mengelola Politik Identitas: Strategi Kontra-Naratif Melawan Politisasi Politik Identitas Dalam Pemilu 2019 Melalui Keterlibatan Tim Kampanye Kandidat”. Riset tersebut mengatakan selama kampanye 2019, ada berbagai narasi politik identitas yang mencuat dalam “perang udara” antara kedua kubu. Beberapa diantaranya adalah topik islam nusantara, tes baca Al-Quran, pembakaaran bendera Tauhid, Perang Badar, tempat shalat Jum’at, Partai Allah vs Partai Setan dll. Informasi ini belum termasuk olok-olok atau penipuan politik saling serang antar kubu, seperti gambar dibawah ini (Puskapol UI, 2019).

KUBU #01	KUBU #02
Jamaah Monaslimin	Bela Islam
Jokowi Keturunan PKI	Prabowo Natalan
Antek Asing-Aseng	Prabowo Ultra Nasionalis
Nggak Bisa Ngaji	Nggak Bisa Ngaji
Asal Usul Keluarga Jokowi	Asal Usul Keluarga Prabowo
Tenaga Kerja Asing Dari Cina	Ancaman NKRI Bersyariah
Anti-Islam	Capres Hasil Ijtima' Ulama
Islam garis keras	Islam Nusantara
Pembakaran bendera HTI/Tauhid	Cara berwudhu Sandiaga Uno
Kemampuan menjadi imam sholat	Partai Allah vs Partai Setan
Talibanisasi Indonesia dan Penggusuran makam para wali	Tidak ada lagi yang menyembah Allah jika kubunya kalah
Tempat dan ikut serta dalam sholat Jumat	Mendukung calon tertentu sebagai jihad
Kriminalisasi ulama	Dekat dengan ulama
Islam Liberal	Islam konservatif dan radikal
Ancaman PKI, pelindung PKI	Ancaman HTI, pendukung khilafah/ISIS
Penghayat kepercayaan	Santri pos-Islamis/ Santri Milenial
Melangkahi kuburan pendiri NU	Islam "Penyembah Kuburan"
Legalisasi LGBT, pengakuan agama yahudi	Perda Berbasis Agama
Wapres Ulama	Ijtima Ulama
Kubu lawan pendukung poligami	Kubu lawan pendukung perzinahan & perkawinan sejenis
Cara baca sholat capres: hulai salam. Juga Alfatikah	Menghapus pendidikan agama di sekolah
Poros Beijing	Poros Mekkah
Larangan Adzan	Larangan Tahlilan

Sumber: (Puskapol UI, 2019)

Menariknya kedua kubu justru saling serang, saling menyela atau menuding terkait pihak yang mempolitisasi isu identitas dalam kampanye. Masing-

masing dari mereka mengklaim bahwa kubunya benar dan menjadi korban dari alat kampanye identitas kubu lain (Puskapol UI, 2019).



Sumber: (Puskapol UI, 2019)

Dari hasil penelitian juga mengatakan, ada tidaknya tiga politik identitas pada kontes pemilu 2019: pertama, kisah/ narasi politik identitas khususnya agama yang dikapitalisasi pada Pilpres 2019 dimana ini merupakan sabagian dari sisa-sisa pertarungan dari Pilkada DKI 2017 di Jakarta. Kedua, penguatan politisasi isu identitas menguat dikarnakan Pemilu Presiden 2019 ini merupakan ulangan dari Pilpres 2014 (Puskapol UI, 2019). Dan ketiga, isu politik identitas dimanfaatkan sebagai strategi pemilu khusus untuk memenankan kampanye *online* dan perang siber yang dilakukan antara faksi (Puskapol UI, 2019).

Kemudian, pada pola/ dinamika politik Pilpres 2024 nampaknya telah menarik banyak perhatian dari banyak peneliti. Termasuk bagaimana peluang politik bisa berubah menjadi kejutan politik yang bisa terjadi kapan saja. Isu-isu strategis seperti peta koalisi partai politik pada Pilpres 2024, kajian kualifikasi Capres (calon presiden) 2024 dan Cawapres (calon wakil presiden) yang meningkatkan tensi politik semakin memanas bahkan terkesan politis (Karim, 2021). Komposisi paslon kini mulai bermunculan, hal ini terlihat terlihat dengan adanya deklarasi dukungan, agresivitas gerakan politik dan konsolidasi elit semakin massif, seolah-olah Pemilihan Presiden akan diadakan dalam beberapa hari lagi sehingga semua alat politik telah disiapkan sedemikian rupa dan dipanaskan guna berjuang bersama (Prayitno, 2022).

Melihat gerak politik kemungkinan besar Pilpres 2024 akan menampilkan lebih dari dua koalisi, masing-masing koalisi tentunya akan mengusung Capres dan Cawapres meskipun masih bisa terjadi perubahan dalam pentas politik bahkan dimasa-masa *injury time* (Paat, 2022). Kini, Anies Baswedan didukung oleh tiga partai politik, yaitu Partai Nasional Demokrat, Partai Demokrat, dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) (Ahdiat, 2023; Fajarta, 2023). Sementara itu, Ganjar Pranowo didukung oleh empat partai politik, yaitu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI Perjuangan), Partai Solidaritas Indonesia (PSI), Partai Hati Nurani Rakyat (Partai Hanura), Partai Persatuan Pembangunan (PPP) (Tim detikSumut, 2023). Kemudian, PKB, Partai Golkar, dan PAN belum menentukan sikap mendukung salah satu calon presiden yang sudah ada (Anies atau Ganjar) (Tim detikSumut, 2023). Dilain sisi, Partai Gerindra mengusung Ketua Umumnya yakni Prabowo Subianto (Anugrahanto,

2023; Sulistyو & Martiar, 2023). Lanskap politik semakin dinamis, Gerindra diketahui tengah jalin komunikasi intens dengan partai PKB dan Partai Golkar untuk memungkinkan menemukan bentuk-bentuk kerja sama politik (Anugrahanto, 2023). Ahmad Muzani, Sekretaris Jenderal Partai Gerindra menjelaskan Gerindra dinyatakan semakin solid dengan PKB, dan sedang berjalan komunikasi politik dengan Partai Golkar (Anugrahanto, 2023). Kondisi tersebut, memungkinkan dapat memicu beberapa hal; menghasilkan kolaborasi—kerja sama politik jika terealisasi dengan kesepakatan bersama—yang berwujud koalisi, sehingga Gerindra yang sudah mengusung Prabowo sebagai bakal calon presiden dalam Pilpres 2024 dapat dukungan dari PKB, dan Golkar. Jika hipotesis tersebut nyata/signifikan terjadi, maka, tidak menutup kemungkinan, misalnya PAN dapat bergabung dengan PKB dan Golkar ikut mendukung Prabowo. Hal ini selaras dengan pandangan Hasan Nasbi, Pendiri Cyrus Network, bahwa diprediksi akan membentuk koalisi besar yaitu Partai Gerindra, PKB, Golkar, dan PAN dan mengusung Prabowo sebagai calon presiden dalam kontestasi Pilpres 2024 mendatang (Sulistyو & Martiar, 2023).

Dinamika politik menjelang Pilpres 2024 yang juga mencuat yaitu penerapan *Presidential Threshold* 20%. Penerapan ini masih menyisahkan problematika dimana ambang batas Capres dan Cawapres paling sedikit 20% dari jumlah kursi DPR atau mendapatkan suara sah sebanyak 25% dari Pemilu DPR sebelumnya (Aqdamana, 2022). Beberapa masyarakat berpendapat, *Presidential Threshold* merusak demokrasi, hak partai politik lain, membatasi hak rakyat dalam pemilihan Capres dan Cawapres serta hanya akan tumbuh subur memberdayakan partai elit besar (Lutfi & Nurdin, 2022). *Presidential Threshold* hanya sebagai dalih dalam memperkokoh sistem presidensial, dibalik itu ada permainan elit politik bertujuan untuk melakukan seleksi terhadap sejumlah calon yang akan dimajukan dalam kontes pemilihan Presiden (Aqdamana, 2022).

Ke depan, media dapat memunculkan isu-isu diantaranya menyangkut Covid-19, politik SARA, perpindahan Ibu Kota Negara untuk memperkuat atau justru menjatuhkan calon di Pilpres 2024 (Dahlia & Permana, 2022). Selain itu, peran media juga ikut andil dalam menyebarluaskan informasi, termasuk informasi politik jelang Pilpres 2024. Media sebagai pilar demokrasi juga sejatinya turut serta menyampaikan pesan yang informatif, kredibel, dan edukatif, tidak bertendensi pada salah satu pihak, serta tidak menyebarluaskan informasi palsu. Di tengah idealisme media yang perlu diterapkan dalam menyampaikan pesan yang bermutu dan informatif tentang Pilpres 2024, perlu kerja sama antar berbagai pihak, baik dari sisi media, pemerintah, dan masyarakat.

## D. Simpulan

Pola/dinamika politik jelang Pilpres 2024 begitu dinamis. Hasil analisis dalam studi ini menunjukkan terdapat tokoh politik yang muncul yaitu Muhaimin Iskandar (yang dinarasikan sebagai orang yang pantas sebagai calon Presiden 2024 dengan adanya kecenderungan mengajak audiens mendukung PKB, dan warga NU untuk memenangkan Cak Imin sebagai presiden 2024), Anies Baswedan melalui audiens di media yang memandang solid, dipandang sebagai orang yang ikhlas, membawa

perubahan, dan terbukti jelas, disisi lain juga muncul informasi mengenai aktivitas Anies seperti partai pendukungn Anies dipandang terlalu dini mendukung Anies, dan ada informasi mengenai Anies makan babi guling dan terbukti itu informasi yang salah. Selanjutnya, muncul tokoh Ganjar, namun dalam penelusuran kami, informasi tentang Ganjar dalam analisis jaringan ini menampilkan informasi dari Twitter akun ter-suspend (*account suspended*). Berikutnya, terdapat narasi tentang tokoh Puan Maharani sebagai perempuan yang merakyat, lalu kluster terakhir, adanya praktik ajakan untuk mensukseskan agenda Pilpres 2024 sebagai wujud demokrasi sebagaimana semangat Reformasi 1998 lalu. Selanjutnya dalam analisis term yang paling banyak digunakan oleh audiens mengenai “#Pilpres2024” yaitu #PuanMaharani, #TetapPuan, Puan, #PDIPerjuangan, #CakImin, #GusMuhaimin, Anies, aniesbaswedan, Baswedan, #aniesbaswedan, #megawatisoekarnoputri dalam sisi term yang paling banyak muncul ialah #Pilpres2024, #PuanMaharani, #TetapPuan, Puan, #PDIPerjuangan, #CakImin, #GusMuhaimin, Anies, aniesbaswedan, Baswedan, #aniesbaswedan, #megawatisoekarnoputri. Kami meninjau bahwa isu yang kemungkinan muncul yaitu persoalan Presidential Threshold 20%, media yang dalam publikasi informasinya memungkinkan memunculkan isu diantaranya isu Covid-19, politik SARA, isu pindahnya Ibu Kota Negara, yang dalam kesempatan tertentu, menguatkan atau menjatuhkan calon dalam kontestasi Pilpres 2024 mendatang. Meski begitu, media sejatinya menerapkan idealismenya sebagai media yang demokratis, menyampaikan pesan yang sehat, kredibel, informatif, edukatif, dan tidak menyebarkan informasi SARA, dan hoaks dalam Pilpres 2024 mendatang. Penelitian ini memiliki kelemahan pada tidak update nya analisis SNA. Temuan SNA yang dibuat, dan analisis temuan SNA kami terbilang belum mencakup keterkaitan dengan kondisi terkini secara mendalam, sehingga, hasil/temuan SNA kurang mendapat luaran mendalam dan kontemporer. Untuk penelitian di masa depan, dibutuhkan analisis lebih dalam untuk melihat pola dinamika peristiwa atau agenda politik atau juga isu lain, ekonomi, sosial, budaya menganalisis dan mengkaitkan dengan literatur terkini agar mendapat luaran yang mendalam-kontekstual-kontemporer. Selain itu, untuk memperoleh luaran studi yang mendalam, analisis sentimen audiens menjadi opsi tambahan dalam menganalisis-mengidentifikasi isu-isu politik dan lainnya.

## Daftar Pustaka

- Ahdiat, A. (2023). *3 Partai Pengusung Anies Sudah Penuhi Presidential Threshold*. Databoks.Katadata.Co.Id.  
[https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/01/3-partai-pengusung-anies-sudah-penuhi-presidential-threshold#:~:text=Anies Baswedan telah meraih dukungan,Partai Keadilan Sejahtera \(PKS\).](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/01/3-partai-pengusung-anies-sudah-penuhi-presidential-threshold#:~:text=Anies Baswedan telah meraih dukungan,Partai Keadilan Sejahtera (PKS).)
- Akmal, A. D., Permana, I., Fajri, H., & Yulianti, Y. (2022). OPINI MASYARAKAT TWITTER TERHADAP KANDIDAT BAKAL CALON PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2024. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 4(4), 292–300. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v4i4.160>
- Amir, M. (2020). Kesenjangan Pemilu 2024 yang Paling Ideal Berdasarkan Putusan

- Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. *Al-Ishlah: Jurnal Ilmiah Hukum*, 23(2), 115–131. <https://doi.org/10.56087/aijih.v23i2.41>
- Anugrahanto, N. C. (2023). *Gerindra Konsisten Usung Prabowo, Komunikasi Politik Terus Dijalin*. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/05/03/gerindra-konsisten-usung-prabowo>
- Aqdamana, T. (2022). *Problematika Penerapan Presidential Threshold 20% Dalam Sistem Presidensial Indonesia*. 2(2).
- Baber, H., & Fanea-Ivanovici, M. (2022). Fifteen years of crowdfunding—a bibliometric analysis. *Technology Analysis and Strategic Management*, 0(0), 1–15. <https://doi.org/10.1080/09537325.2022.2089548>
- Barokah, F., Maryanah, T., Darmastuti, A., & Hertanto, H. (2022). Disrupsi Politik: Peluang dan Tantangan Partai Politik Baru Jelang Pemilu 2024. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 21(01), 1–13. <https://doi.org/10.35967/njip.v21i1.273>
- Bastulbar, B., & Setiawan, H. (2021). Analisis Framing Model Pan Dan Kosicki Terhadap Pemberitaan Golkar Siap Tampung Ganjar Pranowo Di Tahun 2024 Pada Media. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9912–9917.
- BPMI Setpres. (2019). *Presiden Jokowi: Tidak Ada Lagi “Cebong” dan “Kampret.”* Presidenri.Go.Id. <https://www.presidentri.go.id/siaran-pers/president-jokowi-tidak-ada-lagi-cebong-dan-kampret/>
- CNN Indonesia. (2022). *Survei: Cebong Vs Kampret Masih Dirasakan Warga Jelang Pemilu 2024*. Cnnindonesia.Com. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221015164117-32-861005/survei-cebong-vs-kampret-masih-dirasakan-warga-jelang-pemilu-2024>
- cnnindonesia.com. (2023). *PKS Resmi Deklarasi Anies Baswedan Bakal Capres 2024*. Cnnindonesia.Com. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230223131322-617-916880/pks-resmi-deklarasi-anies-baswedan-bakal-capres-2024>
- Dahlia, R. R., & Permana, P. A. (2022). Oligarki Media dalam Pusaran Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia 2019 Menuju 2024. *POLITICOS: Jurnal Politik Dan Pemerintahan*, 2(1), 65–81. <https://doi.org/10.22225/politicos.2.1.2022.65-81>
- Dirgantara, A. (2022). *Nasdem Resmi Deklarasikan Anies Baswedan Jadi Capres 2024*. Nasional.Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2022/10/03/10440681/nasdem-resmi-deklarasikan-anies-baswedan-jadi-capres-2024>
- Dirhantoro, T. (2023a). *Ditunjuk Jadi Tim Pemenangan Ganjar, Puan Disebut Berpengalaman dalam Pertarungan Politik*. Kompas.Tv. <https://www.kompas.tv/nasional/400433/ditunjuk-jadi-tim-pemenangan-ganjar-puan-disebut-berpengalaman-dalam-pertarungan-politik>
- Dirhantoro, T. (2023b). *Respons Puan Maharani Usai Ditunjuk Megawati Jadi Tim Pemenangan Ganjar Pranowo di Pilpres 2024*. Kompas.Tv. <https://www.kompas.tv/nasional/400459/respons-puan-maharani-usai-ditunjuk-megawati-jadi-tim-pemenangan-ganjar-pranowo-di-pilpres-2024>
- Fadilla, A. (2022). *Polarisasi Istilah Cebong, Kampret, Kadrun, Hingga BuzzeRp di Twitter*.



- Katadata.Co.Id.  
<https://katadata.co.id/aryowidhywicaksono/berita/625cfbf560363/polarisasi-istilah-cebong-kampret-kadrun-hingga-buzzerp-di-twitter>
- Fajarta, C. R. (2023). *Tiga Partai Sudah Beri Dukungan, Anies Optimistis Koalisi Perubahan Solid*. Nasional.Sindonews.Com.  
<https://nasional.sindonews.com/read/1012977/12/tiga-partai-sudah-beri-dukungan-anies-optimistis-koalisi-perubahan-solid-1675382564>
- Gustomy, R. (2020). Pandemi ke Infodemi: Polarisasi Politik dalam Wacana Covid-19 Pengguna Twitter. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 190–205.  
<https://doi.org/10.14710/jiip.v5i2.8781>
- Hamdanny, D. R., & Mukhtar, K. (2021). Wacana Poros Partai Islam untuk PILPRES 2024: Politik Identitas atau Penggalangan Suara Oposisi? *Politea*, 4(2), 190–207.  
<https://doi.org/10.21043/politea.v4i2.11735>
- Haris, A., Amalia, A., & Hanafi. (2022). CITRA POLITIK ANIES BASWEDAN DI MEDIA MASSA. *Communiverse : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7 No.2(2), 1–10.
- Hayat, N., & Nurhakki, N. (2022). Religion Identity And Political Polarization: How Does Labeling Make It Worst? *Palita: Journal of Social Religion Research*, 7(1), 51–66.  
<https://doi.org/10.24256/pal.v7i1.2715>
- Hermawan, N. (2021). Representasi Anies dan Ganjar pada Bursa Calon Presiden Indonesia 2024 dalam Berita Online Okezone.com. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 24. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i1.4613>
- Karim, S. (2021). Polarisasi Politik Islam Di Tengah Pandemi Covid-19 Dan Peta Politik 2024. *Jurnal Ilmu Politik*, 1(1), 12–12.
- Khatami, M. I. (2021). Eksistensi “Baliho 2024” dalam Pertarungan Elektabilitas: Analisis Pencitraan Tokoh Politik. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jambi (JISIP-UNJA)*, 5(2), 14–24. <https://online-journal.unja.ac.id/jisip/article/view/14624/11907>
- KPU RI. (2022). *Keputusan Komisi Pemilihan Umum Nomor 21 Tahun 2022 tentang Hari dan Tanggal Pemungutan Suara Pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden, Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Anggota Dewan Perwakilan Daerah, Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provins*. Jdih.Kpu.Go.Id.  
<https://jdih.kpu.go.id/detailkepku-526454315277253344253344>
- Lutfi, M., & Nurdin, M. (2022). Presidential Threshold : Harapan dan Tantangan Bacalon Presiden 2024 Presidential Threshold : Expectations and Challenges of the Presidential Candidate 2024. *Journal of Government Insight*, 2(1), 150–164.  
<https://doi.org/10.47030/jgi.v1i1.53>
- Mahendra, R. A. (2023). *Megawati Umumkan Ganjar Pranowo Capres PDIP*. News.Detik.Com. <https://news.detik.com/pemilu/d-6684478/megawati-umumkan-ganjar-pranowo-capres-pdip>
- Mas-Tur, A., Kraus, S., Brandtner, M., Ewert, R., & Kürsten, W. (2020). Advances in management research: a bibliometric overview of the Review of Managerial Science. *Review of Managerial Science*, 14(5), 933–958.  
<https://doi.org/10.1007/s11846-020-00406-z>
- Midani, A., & Setiawan, H. (2022). Analisis Framing Berita Pilpres 2024 Sebagai Materi

- Ajar Menulis Teks Berita Di Smp. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP)*, 4(1), 85–92.  
<http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/BIP/article/view/2146>
- Muhammad Raihan Fais Sya' bani, Ultach Enri, T. N. P. (2022). Analisis Sentimen Terhadap Bakal Calon Presiden 2024 dengan Algoritma Naïve Bayes. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 9(2), 265–273.  
<https://doi.org/10.30865/jurikom.v9i2.3989>
- news.republika.co.id. (2023). *Demokrat Resmi Deklarasikan Anies Baswedan Capres 2024*. News.Republika.Co.Id.  
<https://news.republika.co.id/berita/rqyrv2409/demokrat-resmi-deklarasikan-anies-baswedan-capres-2024>
- Nurhasim, M. (2021). Potensi Pelanggaran Etik Pada Pemilu Paralel 2024. *Etika Dan Pemilu*, 7(Juni), 25–45.  
<https://journal.dkpp.go.id/index.php/jep/article/download/16/16/18>
- Paat, Y. (2022). *Ini Peta Politik Koalisi Partai Politik Menuju Pilpres 2024*. <https://www.beritasatu.com/>.
- pers.droneemprit.id. (2022). *TREN DAN POPULARITAS SEBUTAN CEBONG, KAMPRET, BUZERP, DAN KADRUN*. <https://pers.droneemprit.id/tren-dan-popularitas-sebutancebong-kampret-buzerp-dan-kadrun/>
- Prakoso, B. (2020). PRODUKSI MAKNA HEADLINE JOKOWI-MA'RUF DALAM PILPRES 2019 DI MEDIAINDONESIA.COM (STUDI HERMENEUTIKA GADAMER). *Prosiding Nasional Series*, 1(1), 59–76.  
<https://doi.org/10.22236/semnas.v1i1.39>
- Prayitno, A. (2022). *Membaca Peta Pilpres 2024 yang Kian Terang*. <https://news.detik.com/>.
- presidenri.go.id. (2022). *Presiden Harap KPU dan Bawaslu Tancap Gas Siapkan Pemilu dan Pilkada 2024*. Presidenri.Go.Id. <https://www.presidentri.go.id/foto/president-harap-kpu-dan-bawaslu-tancap-gas-siapkan-pemilu-dan-pilkada-2024/>
- Puskapol UI. (2019). *Mengelola Politik Identitas dalam Pemilu 2019*. PUSKAPOL UI. [https://www.puskapol.ui.ac.id/publikasi\\_puskapol/politik-identitas-dalam-kampanye-pemilu-2019-2.html](https://www.puskapol.ui.ac.id/publikasi_puskapol/politik-identitas-dalam-kampanye-pemilu-2019-2.html)
- Saputra, N., Nurbagja, K., & Turiyan, T. (2022). Sentiment Analysis of Presidential Candidates Anies Baswedan and Ganjar Pranowo Using Naïve Bayes Method. *Jurnal Sisfotek Global*, 12(2), 114–119. <https://doi.org/10.38101/sisfotek.v12i2.552>
- Siregar, M. (2019). Membaca Hasil Pemilu Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Studi Kultural*, IV(2), 44–50.
- Sulistyo, P. D., & Martiar, N. A. D. (2023). *Koalisi Besar Terus Bergulir, Gerindra Juga Tetap Usung Prabowo*. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/polhuk/2023/04/23/penjajakan-koalisi-besar-terus-berjalan-gerindra-kekeh-prabowo-jadi-calon-presiden>
- Syarwi, P. (2022). Polarisasi Isu , Politik Identitas dan Keterbelahan Publik pada Pemilu Presiden Tahun 2019. *Jurnal Communitarian*, 4(1), 591–602.  
<https://doi.org/10.56985/jc.v4i1.228>
- Tim detikSumut. (2023). *4 Partai Resmi Dukung Ganjar Pranowo, Ini Daftarnya*. Detik.Com. <https://www.detik.com/sumut/berita/d-6697881/4-partai-resmi>

dukung-ganjar-pranowo-ini-daftarnya

- Yanwardhana, E. (2023). *Sah! Megawati Umumkan Ganjar Pranowo Capres PDIP*. Cnbcindonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230421141522-4-431603/sah-megawati-umumkan-ganjar-pranowo-capres-pdip>
- Yuniarti, R., Safitri, R. A., & Sofiana, H. (2022). Analisis Deskriptif Minat Generasi Milenial Pada Pemilu 2024 (Studi Kasus Mahasiswa STIA Muhammadiyah Selong). *Jurnal Mentari Publika*, 2(2), 229–236. <http://ejournal.stiamuhammadiyahselong.ac.id/index.php/jmp/article/view/48>
- Yusran, I. I., & Sapar, S. (2022). Pengaruh Media Sosial Dan Perilaku Pemilih Dalam Memprediksi Partisipasi Pemilih Pada Pemilu 2024 (Studi Di Kecamatan Mappedeceng Kab. Luwu Utara). *Jurnal Darma Agung*, 30(2), 187–203. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i2.1664>